

**ANALISIS RETURN DAN RISIKO SAHAM PT BANK CENTRAL ASIA  
TBK (BBCA) DENGAN PENDEKATAN CAPM PERIODE 1 NOVEMBER  
2024 – 30 DESEMBER 2024**

**Fitrotun Nabila**

Program Studi Manajemen,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[nabilafitrotun5@gmail.com](mailto:nabilafitrotun5@gmail.com)

**Bonefasius Radit Doulet**

Program Studi Manajemen,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[radithyanaga24@gmail.com](mailto:radithyanaga24@gmail.com)

**Regina Priadi**

Program Studi Manajemen,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[reginacahya58@gmail.com](mailto:reginacahya58@gmail.com)

**Sigit Santoso**

Program Studi Manajemen,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[sigitsantoso@untag-sby.ac.id](mailto:sigitsantoso@untag-sby.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis return dan risiko saham BBCA menggunakan model Capital Asset Pricing Model (CAPM) serta membandingkannya dengan kinerja pasar yang direpresentasikan oleh indeks LQ45. Data yang digunakan berupa pergerakan harga harian saham BBCA dan indeks LQ45 pada periode 1 November hingga 30 Desember 2024. Metode analisis meliputi perhitungan return, standar deviasi (risiko), estimasi beta, dan expected return CAPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BBCA memiliki rata-rata return harian sebesar  $-0,1843\%$ , sementara indeks LQ45 juga menunjukkan return negatif sebesar  $-0,2525\%$ . Nilai beta sebesar 0,90 mengindikasikan bahwa saham BBCA termasuk saham defensif dengan sensitivitas lebih rendah terhadap fluktuasi pasar. Expected return berdasarkan CAPM adalah  $-0,225\%$ , yang berarti kinerja aktual BBCA lebih baik daripada nilai wajarnya terhadap risiko pasar. Dengan demikian, BBCA tetap menjadi pilihan investasi yang relatif stabil pada kondisi pasar menurun.

**Kata Kunci:** *Return Saham, Risiko, CAPM, Beta, BBCA*

**A. PENDAHULUAN**

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) merupakan salah satu bank terbesar dan paling berpengaruh di Indonesia. Didirikan pada tahun 1957, BCA berkembang pesat melalui penguatan layanan perbankan, inovasi teknologi, dan perluasan jaringan cabang. Reputasinya sebagai bank yang stabil dan terpercaya membuat BCA mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi nasional.

Pada tahun 2000, BCA resmi melantai di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BBCA. Sejak saat itu, saham BBCA terus menunjukkan performa yang kuat dan menjadi salah satu saham dengan kapitalisasi pasar terbesar. Kinerja fundamental yang solid serta kepercayaan investor membuat BBCA menjadi salah satu emiten unggulan di pasar modal Indonesia.

Indeks LQ45, yang diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia, merupakan indeks yang berisi 45 saham dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi besar, serta fundamental yang baik. Indeks ini berfungsi sebagai indikator utama bagi investor untuk melihat pergerakan pasar saham yang paling aktif diperdagangkan. Evaluasi berkala terhadap konstituen LQ45 memastikan bahwa hanya saham berkualitas yang tetap berada dalam indeks tersebut.

Saham BBCA konsisten menjadi salah satu penghuni indeks LQ45 karena memiliki likuiditas yang tinggi dan tingkat risiko yang relatif rendah dibandingkan saham lain dengan volatilitas lebih besar. Keberadaan BBCA dalam indeks LQ45 juga merefleksikan posisi strategisnya sebagai emiten yang stabil dan menjadi pilihan utama investor ketika pasar berada dalam kondisi tidak menentu.

Dalam kondisi pasar akhir tahun 2024 yang mengalami tekanan, penting untuk menganalisis return dan risiko saham BBCA serta membandingkannya dengan pergerakan indeks LQ45. Melalui pendekatan Capital Asset Pricing Model (CAPM), penelitian ini mengkaji tingkat pengembalian, risiko sistematis, beta, dan expected return untuk memberikan gambaran objektif mengenai apakah saham BBCA berada pada posisi undervalued atau overvalued di tengah fluktuasi pasar.

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis return harian saham BBCA.
2. Mengukur tingkat risiko saham BBCA.
3. Mengestimasi nilai beta sebagai bentuk risiko sistematis.
4. Menghitung expected return menggunakan model CAPM.
5. Membandingkan kinerja saham BBCA dengan pasar menggunakan indeks LQ45.

**B. KAJIAN PUSTAKA****1. Return Saham**

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi berupa selisih harga (capital gain/loss) maupun dividen yang diterima. Dalam penelitian pasar modal terbaru, return harian umum dihitung menggunakan perubahan harga penutupan antar hari untuk menangkap volatilitas jangka pendek (Rahmawati, 2022). Return menjadi indikator utama bagi investor untuk menilai potensi profitabilitas suatu saham. Pada pasar modern, pola return sangat dipengaruhi oleh sentimen global, kebijakan moneter, serta dinamika industri keuangan.

## **2. Risiko Saham**

Risiko saham mencerminkan ketidakpastian mengenai hasil investasi dan umumnya diukur menggunakan standar deviasi sebagai ukuran volatilitas (Hartono, 2021). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa risiko saham tidak hanya dipengaruhi faktor fundamental perusahaan, tetapi juga faktor eksternal seperti suku bunga, perubahan kebijakan bank sentral (BI Rate), serta kondisi geopolitik global yang meningkat tajam setelah tahun 2020. Semakin tinggi volatilitas return, semakin besar risiko yang dihadapi investor, terutama pada saham sektor keuangan.

## **3. Beta dan Risiko Sistematis**

Beta merupakan ukuran sensitivitas pergerakan saham terhadap pasar dan menjadi indikator risiko sistematis yang tidak dapat didiversifikasi. Beta dihitung melalui analisis regresi antara return saham dengan return pasar (Bodie, Kane & Marcus, 2021). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa saham dengan kapitalisasi besar, termasuk perbankan seperti BBCA, cenderung memiliki beta  $< 1$  yang menandakan karakter defensif (Sutrisno, 2023). Nilai beta menjadi penting dalam memprediksi perilaku saham pada kondisi pasar bearish maupun bullish.

## **4. Capital Asset Pricing Model (CAPM)**

Capital Asset Pricing Model (CAPM) masih menjadi model paling banyak digunakan untuk menghitung expected return berdasarkan hubungan antara tingkat risiko bebas, beta, dan return pasar. Model ini relevan dalam menilai apakah suatu saham undervalued atau overvalued (Sharpe, 2020). Pada riset terbaru, CAPM sering digunakan untuk membandingkan kinerja saham unggulan seperti BBCA dengan indikator pasar seperti indeks LQ45 (Pratama & Wijaya, 2023). CAPM tetap menjadi acuan dasar dalam manajemen portofolio modern.

## **5. Indeks LQ45 sebagai Benchmark Pasar**

Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham paling likuid dan berkinerja kuat di Bursa Efek Indonesia. Evaluasi dilakukan setiap enam bulan sehingga indeks ini mencerminkan kondisi pasar yang dinamis. Penelitian terbaru menjelaskan bahwa LQ45 menjadi benchmark utama dalam mengukur kinerja pasar karena likuiditas yang tinggi serta representatif terhadap saham-saham berkapitalisasi besar (BEI, 2024). Pergerakan LQ45 sangat dipengaruhi oleh saham perbankan, termasuk BBCA yang secara konsisten menjadi konstituen utama indeks ini.

## **6. Saham BBCA dalam Perkembangan Pasar Modern**

Sebagai emiten dengan kapitalisasi terbesar di BEI, saham BBCA memiliki karakteristik stabil, likuid, dan defensif. Sejumlah penelitian terbaru menyebutkan bahwa kinerja BBCA tetap kuat meskipun pasar mengalami tekanan, seperti pada 2023–2024 ketika terjadi gejolak suku bunga global (BI, 2024). Fundamental perusahaan yang solid membuat BBCA sering digunakan sebagai acuan analisis risiko sistematis dan kemampuan bertahan saham unggulan ketika pasar melemah. Hal ini menjadi relevan dengan penggunaan CAPM, analisis return harian, serta perhitungan beta dalam penelitian Anda.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Data penelitian**

Populasi Dan Sampel Data Saham BBCA Dan LQ45 Dengan Periode 1 November 2024- 30 Desember 2024 Yang Diperoleh Dari YahooFinance.com

Populasi data dalam penelitian ini adalah seluruh data historis harga penutupan harian (closing price) saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan indeks LQ45 selama periode 1 November 2024 sampai 30 Desember 2024 yang tersedia pada YahooFinance.com. Populasi ini mencakup seluruh pergerakan harga pasar pada hari-hari bursa dalam periode tersebut.

Sampel data dalam penelitian ini adalah data harga penutupan harian BBCA dan indeks LQ45 sebanyak 39 hari perdagangan sesuai data yang tercantum pada YahooFinance.com. Sampel ini mencakup harga penutupan serta perhitungan return harian dari kedua instrumen, yang selanjutnya digunakan dalam analisis return, risiko, beta, dan expected return menggunakan model Capital Asset Pricing Model (CAPM). Sampel diambil secara keseluruhan karena seluruh data pada periode tersebut relevan dan memenuhi kebutuhan analisis penelitian.

## **2. Rumus Perhitungan**

### **Return Saham**

Return saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh investor dari kegiatan investasi saham. Return dapat berupa *capital gain* (selisih harga jual dan beli) maupun dividen. Dalam penelitian kuantitatif jangka pendek seperti penelitian ini, return biasanya dihitung dalam bentuk **return harian**.

Rumus umum return harian (2013) adalah:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

$R_t$  = return pada hari ke-t

$P_t$  = harga penutupan pada hari ke-t

$P_{t-1}$  = harga penutupan pada hari sebelumnya

Analisis return harian penting untuk melihat pola keuntungan jangka pendek dan aktivitas volatilitas saham.

### **Risiko Saham**

Risiko saham adalah ketidakpastian terhadap tingkat pengembalian (return) yang akan diperoleh investor. Risiko dapat muncul akibat fluktuasi harga saham, kondisi ekonomi, perubahan kebijakan, maupun faktor perusahaan.

Dalam penelitian keuangan, risiko saham biasanya diukur dengan standar deviasi, yaitu ukuran statistik untuk melihat tingkat penyimpangan return dari nilai rata-ratanya. Semakin besar standar deviasi, semakin besar risiko investasi.

Rumus standar deviasi adalah:

$$R_t = \sqrt{\frac{\sum(R_i - \bar{R})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

$\sigma$  = standar deviasi (risiko)

$R_i$  = return harian ke-i

$\bar{R}$  = return rata-rata

n = jumlah pengamatan

### Beta Saham

Beta adalah ukuran sensitivitas pergerakan harga saham terhadap pergerakan pasar. Beta menggambarkan risiko sistematis suatu saham. Perhitungan beta umumnya menggunakan regresi linier antara return saham dengan return pasar.

Menurut Bodie, Kane, & Marcus (2014):

1. Beta  $> 1$ : saham lebih volatil dibanding pasar
2. Beta = 1: volatilitas sama dengan pasar
3. Beta  $< 1$ : saham lebih defensif atau stabil

Beta dihitung melalui regresi sederhana antara return BBCA dan return LQ45:

$$R_{BBCA} = \alpha + \beta R_{LQ45}$$

### Capital Asset Pricing Model (CAPM)

Capital Asset Pricing Model (CAPM) adalah model yang digunakan untuk menghitung tingkat return yang diharapkan (*expected return*) berdasarkan risiko sistematis (beta). Rumus CAPM adalah:

$$E(R_i) = R_f + \beta_i(R_m - R_f)$$

Keterangan:

$E(R_i)$  = return yang diharapkan

$R_f$  = tingkat return bebas risiko

$\beta_i$  = beta saham

$R_m$  = return pasar

CAPM digunakan untuk melihat apakah suatu saham **undervalued** atau **overvalued** dengan membandingkan return aktual dengan return ekspektasi. Jika return aktual  $>$  return ekspektasi, maka saham dianggap memberikan kinerja lebih baik dari risiko yang ditanggung.

Risk-Free Rate menggunakan BI Rate = 6% per tahun, dikonversi ke return harian:

$$R_f = \frac{6\%}{252} = 0,02381\%$$

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Return Rata-rata Harian

Saham	Return Rata-rata Harian
BBCA	-0,001843
LQ45	-0,002525

Sumber : data diolah

Return rata-rata harian saham BBCA bernilai negatif sebesar -0,001843 atau -0,1843%. Meskipun demikian, nilai tersebut lebih baik dibanding return pasar (LQ45) yang sebesar -0,2525%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode

penelitian pasar berada dalam tekanan, namun saham BBCA memiliki kinerja yang lebih stabil dibanding rata-rata pasar.

### **Risiko Saham**

<b>Saham</b>	<b>Risiko (Std Deviasi)</b>
BBCA	0,015721
LQ45	0,012424

Sumber : data diolah

BBCA memiliki standar deviasi yang sedikit lebih tinggi dari pasar. Artinya, fluktuasi return BBCA sedikit lebih besar dibanding indeks LQ45. Namun secara keseluruhan masih dalam kategori moderat. Hal ini wajar mengingat BBCA merupakan saham dengan kapitalisasi besar yang cenderung stabil.

### **Beta Saham**

<b>Saham</b>	<b>Beta Saham</b>
BBCA	0,902916528

Sumber : data diolah

Nilai beta kurang dari satu menunjukkan bahwa BBCA merupakan saham defensif. Artinya, ketika pasar mengalami penurunan, BBCA tidak mengalami penurunan sebesar pasar. Hal ini memperkuat karakteristik BBCA sebagai saham yang stabil dan minim risiko sistematis dibanding saham siklikal.

### **Expexted Return CAPM**

<b>Saham</b>	<b>Expected Return</b>
BBCA	- 0,002256736

Sumber: data diolah

Expected return berdasarkan model CAPM dihitung sebesar: -0,002257636 atau sekitar -0,225%

Jika dibandingkan dengan return aktual (-0,1843%), maka return aktual sedikit lebih tinggi daripada expected return. Kondisi ini menunjukkan bahwa **saham BBCA undervalued**, sehingga memberikan kinerja lebih baik daripada risiko yang diisyaratkan pasar.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun pasar berada dalam kondisi bearish pada akhir tahun 2024, saham BBCA tetap mampu memberikan hasil yang relatif lebih baik dan stabil.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis pergerakan harga harian saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan indeks LQ45 selama periode 1 November 2024 hingga 30 Desember 2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja saham BBCA relatif lebih stabil dibandingkan pasar secara keseluruhan. Return rata-rata harian BBCA sebesar -0,1843% menunjukkan penurunan, namun nilai ini masih lebih baik dibandingkan

return pasar yang tercermin dari indeks LQ45 sebesar  $-0,2525\%$ . Hal ini mengindikasikan bahwa BBCA memiliki ketahanan yang lebih kuat di tengah kondisi pasar yang mengalami tekanan pada akhir tahun 2024.

Risiko saham BBCA yang ditunjukkan melalui standar deviasi sebesar 0,015721 sedikit lebih tinggi dibandingkan risiko pasar sebesar 0,012424. Meskipun demikian, tingkat risiko tersebut masih berada dalam kategori moderat dan wajar untuk saham berkapitalisasi besar. Perhitungan beta sebesar 0,90 mengonfirmasi bahwa BBCA termasuk saham defensif yang kurang sensitif terhadap fluktuasi pasar, sehingga pergerakannya relatif lebih stabil ketika pasar mengalami penurunan.

Melalui perhitungan Capital Asset Pricing Model (CAPM), diperoleh expected return BBCA sebesar  $-0,225\%$ . Ketika dibandingkan dengan return aktual harian BBCA sebesar  $-0,1843\%$ , terlihat bahwa kinerja aktual BBCA lebih baik daripada tingkat return yang diharapkan berdasarkan risiko sistematisnya. Temuan ini menunjukkan bahwa saham BBCA berada dalam kondisi **undervalued**, sehingga memberikan pengembalian yang relatif lebih tinggi dibandingkan tingkat risiko yang ditanggung investor.

Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa BBCA tetap menjadi pilihan investasi yang lebih stabil dan defensif dibandingkan rata-rata pasar, meskipun berada dalam kondisi bearish. Dengan fundamental yang kuat dan pergerakan harga yang lebih terjaga, BBCA tetap menjadi salah satu saham yang menarik bagi investor yang mencari stabilitas di tengah ketidakpastian pasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bank Indonesia. (2024). *BI Rate dan Kebijakan Moneter Indonesia 2024*. <https://www.bi.go.id>
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2021). *Investments* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Indeks LQ45: Daftar Konstituen dan Metodologi Perhitungan*. <https://www.idx.co.id>
- Hartono, J. (2021). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Pratama, R., & Wijaya, A. (2023). Analisis model Capital Asset Pricing Model (CAPM) pada saham unggulan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 12(2), 45–57.
- Rahmawati, D. (2022). Analisis return harian dan volatilitas saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 55–63.
- Sharpe, W. F. (2020). *Capital Asset Pricing Model: Theory and Evidence*. Stanford University Press.
- Sutrisno, B. (2023). Risiko sistematis dan sensitivitas saham kapitalisasi besar di BEI. *Jurnal Pasar Modal Indonesia*, 6(3), 112–124.
- Yahoo Finance. (2024). *Historical Data: BBCA & LQ45 (1 November–30 Desember 2024)*. <https://finance.yahoo.com>